

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor ekonomi yang utama di negara-negara berkembang. Peranan atau kontribusi sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi suatu negara menduduki posisi yang sangat vital. Sektor pertanian merupakan sumber persediaan bahan makanan dan bahan mentah yang dibutuhkan oleh suatu negara. Subsistem pertanian memiliki peranan penting dalam memenuhi kebutuhan pokok manusia, yang paling utama adalah tanaman pangan. Tanaman pangan adalah tanaman yang diproduksi untuk memenuhi kebutuhan pangan pokok (Mardikanto, 2007:3).

Sumbangan sektor pertanian terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) terus mengalami peningkatan setiap tahun. Pada tahun 2010, kontribusi pertanian dalam perekonomian nasional mencapai Rp 985.470,5 miliar dan pada tahun 2013 meningkat menjadi Rp 1.311.037,3 miliar. Hal ini mengindikasikan besarnya peranan pertanian dalam memacu pertumbuhan nasional. Sektor tanaman pangan juga mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2010 kontribusinya dalam perekonomian nasional mencapai Rp 482.377,1 miliar dan pada tahun 2013 meningkat menjadi Rp 621.832,7 miliar (Badan Pusat Statistik, 2014).

Pembangunan ekonomi menitikberatkan pada bidang pertanian dan industri yang berbasis pertanian atau biasa disebut agroindustri. Dalam sistem agribisnis, agroindustri adalah salah satu subsistem yang bersama-sama subsistem lain membentuk agribisnis. Sistem agribisnis terdiri dari subsistem input (agroindustri hulu), usahatani (pertanian), sistem output (agroindustri hilir), pemasaran dan penunjang. Dengan demikian pembangunan agroindustri tidak dapat dilepaskan dari pembangunan agribisnis secara keseluruhan. Pembangunan agroindustri akan dapat meningkatkan produksi, harga hasil pertanian, pendapatan petani, serta menghasilkan nilai tambah hasil pertanian (Masyhuri, 1994 dalam Zulkifli, 2012:1).

Pertumbuhan perekonomian nasional sangat dipengaruhi oleh kontribusi dari sektor industri. Industri yang memiliki peran besar dalam peningkatan

perekonomian tersebut adalah industri pertanian. Jika kebijakan industri diarahkan pada industri pertanian atau agroindustri, maka akan mendorong terbentuknya pertumbuhan perekonomian nasional yang cepat dan merata. Pengembangan sektor agroindustri juga dapat dipandang sebagai transmisi yang paling tepat dalam menjembatani proses transformasi ekonomi di Indonesia dari sektor pertanian ke sektor industri. Dengan demikian peran sektor pertanian dalam PDB tidak dilihat dari produk primer yang dihasilkan saja, melainkan harus dikaitkan dengan industri pengolahan yang diciptakan dan perannya dalam menarik dan mendorong pembangunan khususnya di perdesaan (Zulkifli, 2012:2).

Sektor pertanian dalam wawasan agribisnis memiliki beberapa keunggulan, yaitu meningkatkan nilai tambah pada agroindustri tersebut. Misalnya dengan cara pengolahan produk pertanian menjadi produk olahan yang lebih tahan lama dan siap untuk dikonsumsi. Maka agroindustri sangat diperlukan dalam mengatasi sifat produk pertanian yang mudah rusak (tidak tahan lama). Selain itu tujuan dari pengolahan hasil pertanian adalah meningkatkan kualitas, banyak menyerap tenaga kerja, meningkatkan keterampilan sehingga akan memperoleh hasil penerimaan yang lebih besar (Zulkifli, 2012:1).

Tanaman jagung manis semakin banyak dibudidayakan oleh masyarakat karena keunggulan yang dimilikinya. Sumatera Barat merupakan penghasil jagung dengan produktivitas terbesar setelah Jawa Barat yang ada di Indonesia (Lampiran 1). Tujuan pengolahan jagung itu sendiri adalah untuk menciptakan nilai tambah sehingga meningkatkan nilai jual di pasaran. Jagung akan terus dibutuhkan dengan jumlah yang semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan perekonomian nasional.

Agribisnis jagung menjadi alternatif bagi pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan pendapatan, taraf hidup petani setempat, masuknya modal atau investasi dari daerah lain, membuka kesempatan usaha, dan membuka lowongan kerja. Dalam skala makro, bisnis jagung menyumbang devisa yang besar bagi negara dan pendapatan pemerintah setempat, menunjang pengembangan agribisnis, serta melestarikan sumber daya alam (Prahasta, 2009:13).

Jagung merupakan produk pertanian yang tergolong mudah rusak, maka diperlukan pengolahan lebih lanjut agar tahan lama dan siap untuk dikonsumsi.

Dengan adanya pengolahan tersebut akan menghasilkan produk yang dapat menghasilkan nilai tambah. Sehingga memperoleh nilai jual yang tinggi di pasaran.

Nilai tambah merupakan penambahan nilai suatu produk sebelum dilakukan proses produksi dengan setelah dilakukan proses produksi. Salah satu cara yang dapat dilakukan agar nilai tambah suatu komoditas pertanian meningkat adalah dengan mengaitkan pertanian dengan industri pengolahan. Adanya perbedaan dalam penanganan produk akan menghasilkan nilai tambah dan balas jasa terhadap tenaga kerja dan pemilik usaha yang berbeda untuk setiap produk jagung yang dihasilkan. Nilai tambah diukur dari nilai produksi dan nilai biaya antara bahan baku dengan bahan dasar serta bahan penunjang lainnya untuk menghasilkan produk tersebut. Biaya yang dikeluarkan perusahaan diusahakan sekecil mungkin agar dapat mencapai laba yang maksimal dan efisien (Valentina, 2009:18).

Suatu produk yang memiliki nilai tambah tinggi mengindikasikan bahwa produk tersebut memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi daripada produk primernya. Usaha pengolahan jagung akan memberikan nilai tambah untuk jagung. Dengan demikian, diperlukan informasi mengenai nilai tambah yang dihasilkan dari pengolahan jagung. Selain itu, informasi pendistribusian nilai tambah kepada masing-masing pihak yang terlibat dalam aktifitas penciptaan nilai tambah juga diperlukan agar jelas bagaimana kontribusi pihak yang terlibat tersebut. Adanya informasi mengenai besarnya nilai tambah dari pengolahan jagung akan bermanfaat dalam pengembangan usaha pengolahan jagung.

Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki potensi yang baik dalam budidaya tanaman jagung. Produksi dan luas panen tanaman jagung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan produksi jagung di Kabupaten Lima Puluh Kota pada tahun 2013 mencapai 16.288 ton dengan luas panen 2.809 ha (Lampiran 3).

Peningkatan produksi tanaman jagung juga diiringi dengan munculnya agroindustri yang mengolah jagung menjadi berbagai produk yang bernilai tambah. Salah satu agroindustri yang saat ini sedang berkembang di Kabupaten Lima Puluh Kota adalah industri pengolahan jagung. Usaha tersebut terdiri dari F1 Aina, F1 Bonanza, F1 Gian, dan F1 Putri (Lampiran 4). Dengan

berkembangnya usaha pengolahan jagung ini maka akan meningkatkan nilai tambah terhadap produk tersebut. F1 Aina merupakan usaha pengolahan jagung yang paling awal dirintis daripada usaha pengolahan jagung lainnya yang ada di daerah ini. Sejak usaha F1 Aina berkembang maka usaha sejenis pun mulai bermunculan. Namun, sejauh ini F1 Aina masih unggul dalam diversifikasi produk dibanding agroindustri sejenis lainnya (Triana, 2014:19). Pondok Jagung Super Manis F1 Aina Nagari Batu Hampa yang dikelola oleh Bapak Imam Ike Santosa merupakan usaha pengolahan jagung yang memiliki 12 inovasi produk yang diolah sendiri. Proses produksi 12 inovasi produk tersebut dilakukan setiap hari. Rata-rata penjualan 12 inovasi produk per hari dapat dilihat pada Lampiran 5.

B. Perumusan Masalah

Jagung merupakan salah satu bahan baku yang dibutuhkan secara berkesinambungan dalam industri. Agroindustri jagung manis F1 Aina merupakan salah satu usaha yang memanfaatkan jagung sebagai bahan baku dalam proses produksi olahan. Usaha F1 Aina telah mampu berkontribusi dalam penyediaan lapangan pekerjaan dan meningkatkan nilai produk melalui penciptaan nilai tambah pada komoditi jagung menjadi berbagai produk olahan. Di Kabupaten Lima Puluh Kota awalnya masyarakat lebih memilih mengolah jagung untuk pakan ternak, namun dengan adanya kontrak harga dan kalender penanaman yang dibuat F1 Aina, petani akhirnya memilih menanam jagung manis dengan pemasaran yang sudah terjamin.

Penciptaan nilai tambah memiliki peranan penting dalam pengembangan industri kecil di Kabupaten Lima Puluh Kota. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bagi pelaku ekonomi. Dengan adanya nilai tambah akan memberikan peningkatan pendapatan pada pemilik usaha. Saat ini usaha F1 Aina terus berupaya meningkatkan pengolahan jagung menjadi produk yang dapat meningkatkan nilai tambah baik dalam penyediaan lapangan kerja baru maupun sentra produksi yang sesuai dengan daerah.

Biasanya petani menjual jagungnya dengan harga paling tinggi Rp 1.200,- per kg sampai Rp 1.500,- per kg. Kondisi ini masih belum bisa menutupi biaya pembelian bibit, pupuk dan ongkos tenaga kerja yang dikeluarkan. Namun dengan

adanya usaha F1 Aina ini pasar bagi hasil jagung petani lebih memiliki pasar dengan harga yang jelas dan terjamin. Harga yang ditawarkan pihak F1 Aina adalah Rp 2700,- per kg. Jadi, dengan adanya usaha yang bergerak di bidang agroindustri dapat membantu petani untuk memasarkan produknya. Pengolahan jagung yang dilakukan oleh usaha F1 Aina akan meningkatkan nilai tambah dan menciptakan lapangan kerja.

Hasil penelitian Triana (2014:19) menunjukkan bahwa F1 Aina adalah agroindustri yang paling ramai dikunjungi dibandingkan industri sejenis lainnya yang berada disekitarnya. Pergedel jagung, jagung rebus, donat jagung, bubur jagung, dan bakwan jagung merupakan produk unggulan usaha F1 Aina yang menjadikan pondok jagung super manis ini bisa mempertahankan eksistensinya sampai sekarang. Dilihat dari rata-rata penjualannya per hari dan paparan dari pemilik usaha ini, produk tersebut merupakan produk yang memiliki penjualan terbesar setiap harinya (Lampiran 5). Dengan demikian dalam penelitian ini akan diteliti lebih jauh tentang besarnya nilai tambah produk unggulan pada usaha F1 Aina.

Adanya industri yang mengubah bentuk primer menjadi produk baru yang lebih tinggi nilai ekonomisnya setelah melalui proses pengolahan, maka akan dapat memberikan nilai tambah karena dikeluarkannya biaya-biaya sehingga terbentuk harga baru yang lebih tinggi dan keuntungannya lebih besar bila dibandingkan tanpa melalui proses pengolahan. Pertambahan nilai yang terjadi untuk produk olahan jagung pada usaha F1 Aina belum diketahui secara pasti sehingga diperlukan perhitungan nilai tambah. Hal tersebut yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian sehingga dapat mengetahui lebih lanjut mengenai nilai tambah dari jagung sebagai bahan baku pengolahan di usaha F1 Aina Batu Hampa Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota.

Setiap usaha pengolahan memiliki peluang keuntungan nilai tambah bagi komoditas itu sendiri dibandingkan usaha produk non olahan. Nilai tambah yang dihasilkan dapat memberikan keuntungan yang besar apabila pengolahan yang diberikan dilakukan dengan baik dan menghasilkan suatu produk jadi yang berkualitas baik. Hal ini dipengaruhi oleh produk olahan memiliki nilai tambah yang tinggi. Seperti halnya jagung yang merupakan produk pertanian yang mudah

rusak sehingga membutuhkan suatu penanganan agar memiliki nilai guna yang tinggi.

Distribusi nilai tambah berhubungan erat dengan teknologi yang diterapkan dalam proses pengolahan, kualitas tenaga kerja, dan bahan baku. Bila teknologi padat karya yang dipilih, maka proporsi untuk bagian tenaga kerja yang lebih besar daripada proporsi terhadap keuntungan perusahaan. Apabila padat modal, maka yang terjadi adalah sebaliknya, yaitu proporsi untuk bagian tenaga kerja lebih kecil. Besar kecilnya imbalan terhadap tenaga kerja tergantung pada kualitas tenaga kerjanya. Apabila faktor konversi bahan baku terhadap produk akhir berubah, maka yang terjadi adalah adanya perubahan kualitas bahan baku atau perubahan teknologi (Sudiyono, 2004).

Berdasarkan uraian di atas permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengolahan jagung manis menjadi berbagai produk olahan yang dihasilkan oleh usaha F1 Aina Batu Hampa?
2. Berapa besar nilai tambah dan distribusi nilai tambah dari pengolahan jagung menjadi berbagai produk olahan yang dihasilkan oleh usaha F1 Aina Batu Hampa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusuan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan proses pengolahan jagung menjadi berbagai produk olahan yang dihasilkan oleh usaha F1 Aina Batu Hampa.
2. Menganalisis besarnya nilai tambah dan distribusi nilai tambah dari pengolahan jagung menjadi berbagai produk yang dihasilkan oleh usaha kuliner F1 Aina Batu Hampa.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi produsen, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi mengenai nilai tambah yang diperoleh sehingga menjadi masukan untuk meningkatkan kinerja dimasa yang akan datang dari usaha yang dijalankan.
2. Bagi pemerintah dan pihak terkait, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran dalam menentukan kebijakan untuk pengembangan usaha agroindustri.
3. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu pengetahuan, informasi, dan pengalaman.

